

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh masyarakat. Bank memiliki peran penting di dunia pembangunan ekonomi yang berfungsi sebagai perantara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang membutuhkan dana, disamping menyediakan jasa-jasa bank lainnya. Bank sebagai lembaga intermediasi yang dapat menjaga kepercayaan masyarakat, faktor kepercayaan dari masyarakat itu sendiri merupakan hal utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Undang-undang Nomer 10 tahun 1998 mengenai perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan (Kasmir, 2012:344). Bank yang benar-benar bisa menjalankan fungsinya dengan baik yaitu bank yang sehat, sehingga dapat beroperasi secara optimal. Kegiatan operasional bank dapat berjalan lancar jika bank tersebut memiliki cukup modal sehingga apabila terjadi situasi dimana bank mengalami masalah dalam memenuhi Likuiditas bank dan kepercayaan masyarakat bahwa bank dapat beroperasi dengan baik, dan bank tetap dalam keadaan aman karena memiliki cadangan modal yang ada di Bank Indonesia . Ketentuan Bank No. 11 POJK.03/2016 mengatur bahwa

Setiap bank setiap bank wajib memenuhi peyediaan modal minimum sebesar 8 persen dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) oleh karena itu, semua bank yang beroperasi di Indonesia harus berupaya untuk memenuhi ketentuan tersebut. Permodalan bank dapat dilihat dari rasio keuangan bank, salah satu diantaranya adalah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibatdari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul sehingga dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. CAR pada bank seharusnya dari tahun ke tahun meningkat, namun hal tersebut tidak terjadi pada Bank Swasta Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami peningkatan sebesar 0,54 persen, namun dalam peningkatan tersebut masih terdapat sembilan bank yang mengalami penurunan rata-rata tren CAR. Bank yang mengalami penurunan rata-rata tren CAR yaitu Bank Bukopin sebesar 0,80 persen, Bank Jtrust Indonesia sebesar 0,45 persen, Bank Mayapada International sebesar 0,04 persen, Bank OCBC Nisp sebesar 0,51 persen, Bank Victoria International sebesar 0,20 persen, Bank Nationalnobu sebesar 12,58 persen, Bank Multiarta Sentosa sebesar 25,76 persen, Bank Rakyat Indonesia Agroniaga sebesar 4,27 persen, Bank Sinarmas sebesar 0,68 persen.

Tabel 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa PER TAHUN 2013-2018
(Dalam Persentase)

No.	NAMA BANK	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018*	Trend	Rata2 tren
1	BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL	15,82	15,95	0,13	15,2	-0,75	19,92	4,72	17,44	-2,48	17,35	-0,09	0,31
2	BANK BUKOPIN	15,12	14,21	-0,91	13,56	-0,65	15,03	1,47	10,52	-4,51	11,12	0,60	-0,80
3	BANK BUMI ARTA	16,99	15,07	-1,92	25,57	10,5	20,64	-4,93	25,67	5,03	24,37	-1,3	1,48
4	BANK CAPITAL INDONESIA	20,13	16,43	-3,7	17,7	1,27	21,9	4,2	22,56	0,66	20,8	-1,76	0,13
5	BANK CENTRAL ASIA	15,66	16,86	1,2	18,65	1,79	19,43	0,78	23,06	3,63	22,81	-0,25	1,43
6	BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA	14,68	14,15	-0,53	16,39	2,24	17,71	1,32	15,75	-1,96	15,73	-0,02	0,21
7	BANK CIMB NIAGA	15,38	15,39	0,01	16,16	0,77	22,3	6,14	18,22	-4,08	18,13	-0,09	0,55
8	BANK DANAMON INDONESIA	7,48	18,17	10,69	20,89	2,72	22,3	1,41	23,24	0,94	22,52	-0,72	3,01
9	BANK GANESHA	13,81	14,18	0,37	14,4	0,22	17,2	2,8	30,1	12,9	32,84	2,74	3,81
10	BANK HSBC INDONESIA	13,1	13,41	0,31	18,82	5,41	0,24	-18,6	0,22	-0,02	21,69	21,47	1,72
11	BANK INDEX SELINDO	12,87	22,21	9,34	26,36	4,15	25,53	-0,83	27,06	1,53	23,15	-3,91	2,06
12	BANK JTRUST INDONESIA	14,03	13,48	-0,55	15,49	2,01	15,28	-0,21	14,15	-1,13	11,8	-2,35	-0,45
13	BANK MASPION INDONESIA	21	19,43	-1,57	19,33	-0,1	24,32	4,99	21,59	-2,73	22,06	0,47	0,21
14	BANK MAYAPADA INTERNATIONAL	14,07	10,44	-3,63	12,97	-2,53	13,34	0,37	14,11	0,77	13,88	-0,23	-0,04
15	BANK MAYBANK INDONESIA	12,76	16,01	3,25	14,93	-1,08	16,98	2,05	17,63	0,65	19,2	1,57	1,29
16	BANK MEGA	15,74	15,23	-0,51	22,85	7,62	26,21	3,36	24,11	-2,10	21,06	-3,05	1,06
17	BANK MESTIKA DHARMA	26,99	26,66	-0,33	28,26	1,6	35,12	6,86	35,21	0,09	33,03	-2,18	1,21
18	BANK MNC INTERNASIONAL	13,09	17,79	4,7	17,83	0,04	19,54	1,71	12,58	-6,96	14,9	2,32	0,36
19	BANK NUSANTARA PARAHYANGAN	15,75	16,6	0,85	18,07	1,47	20,57	2,5	17,5	-3,07	18,92	1,42	0,63
20	BANK OCBC NISP	19,28	18,74	-0,54	17,52	-1,42	18,28	0,96	17,51	-0,77	16,74	-0,77	-0,51
21	PAN INDONESIA BANK	15,32	15,62	0,3	16,7	1,08	20,49	3,79	21,99	1,5	21,7	-0,29	1,28
22	BANK PERMATA	14,28	13,58	-0,7	15	1,42	15,64	0,64	18,12	2,48	19,59	1,47	1,06
23	BANK QNB INDONESIA	18,73	15,1	-3,63	16,18	1,08	16,46	0,28	20,3	3,84	21,55	1,25	0,56
24	BANK VICTORIA INTERNATIONAL	18,2	18,35	0,15	19,3	0,95	24,58	5,28	18,17	-6,41	17,2	-0,97	-0,20
25	BANK SBI INDONESIA	22,33	25,3	2,97	14,38	-10,9	47,33	32,95	42,17	-5,16	39,48	-2,69	3,43
26	BANK UOB INDONESIA	14,94	15,72	0,78	16,2	0,48	16,44	0,24	17,08	0,64	16,2	-0,88	0,25
27	BANK NATIONALNOBU	87,49	48,97	-38,5	27,48	-21,5	26,18	-1,3	26,83	0,65	24,57	-2,26	-12,58
28	BANK MULTIARTA SENTOSA	146,1	60,54	-85,6	34,99	-25,6	28,2	-6,79	21,73	-6,47	17,36	-4,37	-25,76
29	BANK MAYORA	19,46	19,97	0,51	28,21	8,24	27,65	-0,56	24,96	-2,69	25,69	0,73	1,25
30	BANK MEGA SYARIAH	12,99	18,82	5,83	18,74	-0,08	23,53	4,79	22,19	-1,34	22,91	0,72	1,98
31	BANK MUAMALAT INDONESIA	17,55	13,91	-3,64	12,36	-1,55	12,74	0,38	13,62	0,88	159,2	145,58	28,33
32	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	20,83	25,69	4,86	20,3	-5,39	18,17	-2,13	11,51	-6,66	27,74	16,23	1,38
33	BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA	21,6	19,06	-2,54	22,12	3,06	0,24	-21,9	0,3	0,06	0,24	-0,06	-4,27
34	BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH	14,5	12,89	-1,61	13,94	1,05	20,63	6,69	20,29	-0,34	29,31	9,02	2,96
35	BANK SHINHAN INDONESIA	29,8	37,11	7,31	115	77,88	85,28	-29,7	67,85	-17,43	46,97	-20,88	3,43
36	BANK SINARMAS	21,82	18,38	-3,44	14,37	-4,01	16,7	2,33	18,31	1,61	18,42	0,11	-0,68
37	BANK SYARIAH MANDIRI	14,1	14,12	0,02	12,85	-1,27	14,01	1,16	15,89	1,88	15,62	-0,27	0,30
38	BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL	23,09	23,3	0,21	23,79	0,49	25,6	1,81	24,91	-0,69	23,62	-1,29	0,11
	Rata-rata	22,29	19,65	-2,63	21,39	1,73	21,89	0,50	20,91	-0,98	24,99	4,08	0,54

Sumber: Laporan Publikasi Keuangan OJK, data diolah.

*Posisi Juni 2018

Tabel 1.1 disimpulkan bahwa selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 terdapat penurunan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dengan adanya masalah ini akan dilakukan penelitian mengenai CAR untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya penurunan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Tinggi rendahnya nilai CAR pada suatu bank dipengaruhi oleh kinerja keuangan pada bank yang terkait dengan Aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas yang harus dikelola dengan baik untuk menjaga agar kinerja keuangan bank tetap stabil.

Likuiditas merupakan kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat (Veithzal Rivai, dkk 2013 : 145). Bank perlu mengelola likuiditasnya dengan baik untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan. Dalam kinerja likuiditas rasio yang digunakan adalah rasio (IDR) *Loan to Deposit Ratio*) dan IPR (*Investing Policy Ratio*).

LDR merupakan indikator alat ukur untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR, karena apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dari dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, yang berakibat meningkatnya laba bank, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat.

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya

kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. IPR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR, karena apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dari total dana pihak ketiga, sehingga pendapatan meningkat lebih besar dibanding peningkatan dari biaya bank, sehingga laba bank dapat meningkat, modal bank meningkat CAR juga meningkat.

Kualitas Aktiva menunjukkan kualitas aset dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio berbeda (Mudrajad Kuncoro dan suhardjono, 2012:519). Kualitas aktiva yang digunakan diantaranya APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*), dan NPL (*Non Performing Loan*).

APB merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva produktif yang tagihan atau tingkat kolektabilitasnya termasuk kurang lancar, diragukan, dan macet. APB mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif, sehingga terjadi kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan pendapatan, akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun.

NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan total kredit yang diberikan oleh bank. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila NPL meningkat

berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit, sehingga terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun.

Sensitivitas terhadap pasar ialah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mencover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecakupan manajemen risiko pasar (Veithzel Rivai dkk, 2013:485). Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan IRR (*Interest Rate Risk*) dan PDN (*Posisi Devisa Netto*).

IRR merupakan rasio perbandingan antara aset yang liabilitas terhadap suku bunga. IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR, karena apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*), apabila terjadi kenaikan suku bunga maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga yang mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat, sebaliknya apabila tingkat suku bunga menurun maka akan terdapat penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bungayang dapat mengakibatkan laba bank menurun sehingga modal bank menurun dan CAR juga menurun.

PDN merupakan selisih bersih antara aktiva valas dan passiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya. PDN mempunyai

pengaruh positif terhadap CAR, apabila aktiva valas mengalami peningkatan persentase lebih besar daripada persentase pasiva valas. PDN mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka persentase penurunan pendapatan valas akan lebih besar daripada persentase penurunan biaya valas yang berakibat pada penurunan pendapatan bank.

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai dkk, 2013:480). Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang diantaranya yaitu (beban operasional dan pendapatan operasional) BOPO dan (*Fee Based Income Ratio*) FBIR.

BOPO digunakan untuk menekan biaya operasional dalam rangka memperoleh pendapatan operasional. BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, karena apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun.

FBIR merupakan rasio yang digunakan dalam menghasilkan pendapatan diluar bunga dibanding dengan total pendapatan operasional. FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, karena apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat

Profitabilitas digunakan untuk menilai terhadap kondisi dan

kemampuan pentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan modalnya (Veithzal Rivai, dkk (2013 : 480-482). Pengukuran tingkat profitabilitas dapat diukur dengan rasio keuangan yang digunakan diantaranya yaitu ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*).

ROA merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba berdasarkan dari pengelolaan aset yang dimiliki. ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, karena apabila ROA meningkat berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total asset yang mengakibatkan modal bank meningkat dan CAR juga meningkat.

ROE merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *Net Income*. ROE mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, karena apabila ROE meningkat berarti terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan modal sendiri, sehingga mengakibatkan modal bank meningkat dan CAR juga meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif/ negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

3. Apakah rasio IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Apakah rasio APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
6. Apakah rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
7. Apakah rasio PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
8. Apakah rasio BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
9. Apakah rasio FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
10. Apakah rasio ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
11. Apakah rasio ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
12. Rasio apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini, merujuk pada

perumusan masalah yang diangkat untuk mengetahui:

1. Signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Signifikansi pengaruh positif/negatif dari rasio LDR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Signifikansi pengaruh positif/negatif dari rasio IPR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Signifikansi pengaruh negatif dari rasio APB terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Signifikansi pengaruh negatif dari rasio NPL terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Signifikansi pengaruh dari rasio IRR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Signifikansi pengaruh PDN terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Signifikansi pengaruh negatif dari rasio BOPO terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Signifikansi pengaruh positif dari rasio FBIR terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Signifikansi pengaruh positif dari rasio ROA terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Signifikansi pengaruh positif dari rasio ROE terhadap CAR pada Bank

Umum Swasta Nasional Devisa.

12. Pengaruh diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini merujuk pada tujuan penelitian:

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan profitabilitas bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang beroperasi di Indonesia serta dalam meningkatkan kemampuan permodalan bank terutama dalam rasio permodalan yaitu rasio CAR.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam dunia perbankan terutama yang berkaitan dengan kinerja suatu bank terutama faktor permodalan serta dapat dijadikan sebagai studi banding antara teori yang ada dengan keadaan lingkungan yang nyata.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan untuk peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dimana satu bab dengan bab lainnya saling berkaitan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematis penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, pengumpulan serta analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.